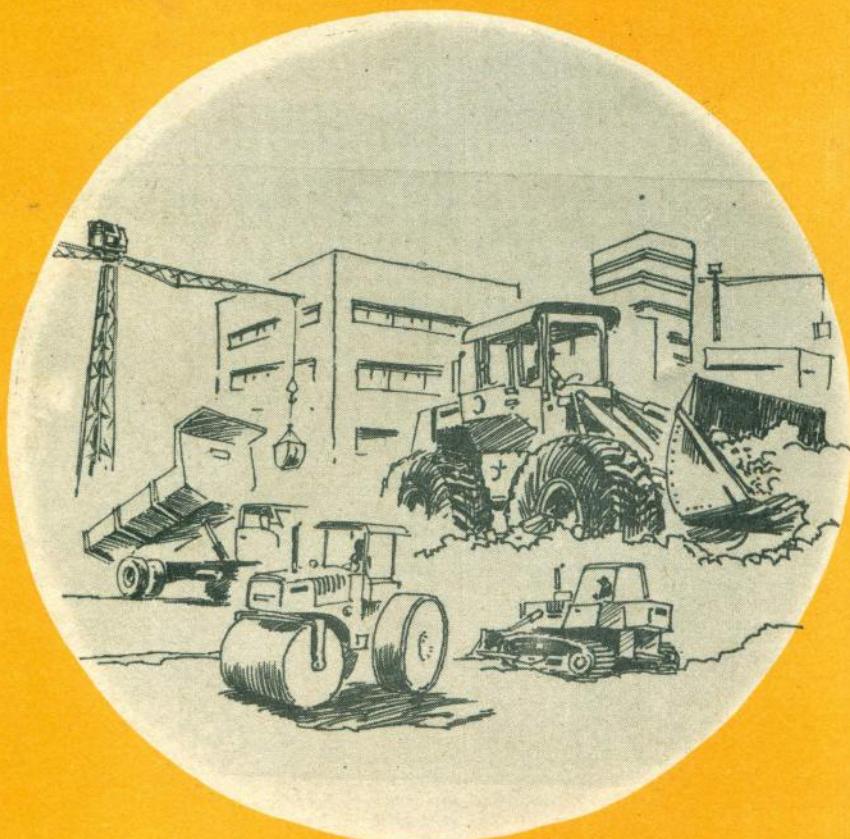


A₁₀₀

Repelita



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1980



DAFTAR ISI

Halaman

Pendahuluān	1
Petunjuk Belajar	1
Tujuan Belajar	2
Alat- alat Belajar	2
Bab I Kelompok XI	3
Pertanyaan	9
Kunci Jawaban	10
Bab II Ceramah Tentang REPELITA	11
Pertanyaan	25
Kunci Jawaban	26
Bab III Pustaka Jaya	27
Pertanyaan	32
Kunci Jawaban	33
Rangkuman	34
Tindak Lanjut	34
Kata- kata Inti	35

PENDAHULUAN

Buku ini memuat penjelasan tentang REPELITA yang berbentuk cerita, dengan harapan semoga para pembaca dapat mengambil sarananya serta melaksanakan pembangunan yang sedang digariskan pemerintah.

Buku ini terdiri dari :

- Bab I Kelompok XI, menceriterakan satu Desa Panca Marga yang pernah merebut juara kesatu pada perlombaan cerdas tangkas, dalam rangka hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia.
- Bab II Ceramah Tentang REPELITA, menjelaskan atau menguraikan apa dan bagaimana REPELITA itu.
- Bab III Pustaka Jaya, menguraikan betapa pentingnya mendirikan perpustakaan untuk Desa Panca Marga. Dalam mendirikan perpustakaan ini, mengurus banyak mendapat sumbangan baik dari masyarakat maupun dari Pemerintah.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi para pembaca.

PETUNJUK BELAJAR

1. Sebelum Saudara membaca pelajaran ini, Saudara harus membaca tujuan belajar pada halaman 2.
2. Bacalah tiap bab baik-baik sampai selesai!
3. Perhatikan baik-baik tiap gambar !
4. Jawablah pertanyaan pada kertas lain!
5. Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban!
6. Kalau ada jawaban Saudara yang salah, betulkan lebih dahulu, baru Saudara boleh melanjutkan ke pelajaran berikutnya!

7. Sebelum Saudara melanjutkan ke pelajaran berikutnya, ulangilah pelajaran yang sudah Saudara pelajari!
8. Setelah Saudara mempelajari buku ini, lakukanlah apa yang dianjurkan dalam "Tindak Lanjut".

TUJUAN BELAJAR

Setelah Saudara mempelajari buku ini, Saudara akan dapat :

1. Menyebut arti REPELITA.
2. Menjelaskan isi REPELITA.
3. Menerangkan pentingnya REPELITA.
4. Membantu melaksanakan pembangunan di daerah Saudara, sesuai dengan petunjuk Pemerintah.

ALAT-ALAT BELAJAR

1. Bolpoin atau pinsil
2. Kertas untuk mencatat dan menjawab.
3. Alat-alat tulis.

HALAH 38 JULIAH 39

Bab I

K E L O M P O K XI

Kelompok XI adalah kelompok pendengar Siaran Pedesaan Radio Republik Indonesia. RRI adalah kependekan dari Radio Republik Indonesia. Kelompok ini berada di desa Panca Marga. Anggotanya berjumlah 11 orang. Itulah sebabnya kelompok ini dinamai Kelompok XI. Mereka adalah pendengar Siaran Pedesaan, yang rajin dan setia.

Ketuanya ialah Pak Amin, seorang guru Sekolah Dasar di desa Panca Marga. Kelompok XI itu adalah salah satu kelompok yang termaju. Ia pernah merebut juara pertama pada perlombaan Cerdas Tangkas. Perlombaan itu diadakan dalam rangka Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Peristiwa itu terjadi pada tahun yang lalu. Pada waktu siaran, mereka berkumpul di rumah Pak Amin. Mereka telah hadir semuanya. Seperempat jam sebelum siaran masing-masing telah siap dengan buku tulis untuk tempat catatan.

Pada hari itu ada siaran mengenai ikan mujair. Waktu itu diterangkan cara memelihara, cara bertelur dan cara membedakan antara yang jantan dan yang betina. Ikan itu tinggi nilai proteininya. Itulah sebabnya Pemerintah menganjurkan memelihara ikan mujair. Protein adalah nama suatu zat yang amat diperlukan tubuh manusia.

Sudah menjadi kebiasaan kelompok XI selesai siaran, mereka berdiskusi atau bertukar pikiran tentang isi siaran. Kebetulan tiga orang di antara mereka mempunyai tambak ikan, karenanya diskusi berjalan lancar. Memang ikan itu mudah dipelihara, cepat besar dan cepat berkembang biak. Dengan bertukar pikiran dan pengalaman itu mereka dapat menambah pengetahuan.



Setelah diskusi tentang ikan mujair selesai, Pak Amin minta kepada mereka supaya tinggal sejenak. Malam itu ada penjelasan tentang pembangunan dalam rangka REPELITA. Pukul delapan liwat lima menit, siaran dimulai. Dalam siaran itu diterangkan berbagai usaha Pemerintah untuk menanggulangi banjir, juga masalah mengenai penanaman modal asing, pendirian pabrik pupuk, dan lain-lain. Siaran berlangsung selama seperempat jam. Semua anggota mendengarkan dengan penuh perhatian.

Selesai siaran diadakan tanya jawab. Pak Dudung menanyakan, apa gunanya orang asing menanam modal di Indonesia. Pak Mamad menyambut gembira adanya pabrik pupuk. Pak Miran minta keterangan apa artinya REPELITA itu. Apa maksudnya dan apa pula faedahnya bagi rakyat. Anggota-anggota lainpun mengajukan pertanyaan

masing-masing. Ternyata masih banyak di antara mereka yang belum jelas tentang pengertian REPELITA.

Pokoknya mengenai REPELITA menjadi persoalan hangat bagi mereka. Oleh karena banyak pertanyaan dan perlu penjelasan yang tepat maka penjelasan ditangguhkan. Pada kesempatan lain Pak Amin akan berusaha menerangkannya, maka pertemuan pun ditutup.

PERTANYAAN

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang Saudara anggap paling tepat, dan tuliskan pada kertas lain!

1. Kelompok XI anggotanya terdiri dari
 - a. satu orang.
 - b. sepuluh orang.
 - c. sebelas orang.
2. Pak Amin adalah seorang
 - a. Peternak ikan.
 - b. Guru Sekolah Dasar.
 - c. Kepala Desa.
3. Siaran Pedesaan RRI berlangsung selama
 - a. seperempat jam.
 - b. setengah jam.
 - c. satu jam.
4. Perlombaan cerdas tangkas dalam rangka hari ulang tahun Republik Indonesia, kelompok XI pernah berhasil merebut
 - a. juara kedua.
 - b. juara pertama.
 - c. juara ketiga.
5. RRI adalah kependekan dari
 - a. Radio Ratu Indonesia.
 - b. Radio Raja Indonesia.
 - c. Radio Republik Indonesia.

KUNCI JAWABAN

Jawablah pertanyaan di bawah ini pada kertas lain!

6. Terangkan secara singkat!

Mengapa pemerintah menganjurkan bternak ikan mujair?

7. Dengan cara bagaimana para anggota kelompok XI menambah pengetahuannya setelah selesai mendengarkan siaran RRI?

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut!

KUNCI JAWABAN

1. c. sebelas orang.
2. b. Guru Sekolah Dasar.
3. a. seperempat jam.
4. b. juara pertama.
5. Radio Republik Indonesia.

6. Pemerintah menganjurkan beternak ikan mujair, oleh karena ikan itu tinggi nilai proteininya. Ikan itu mudah dipelihara, cepat besar dan cepat berkembang biak.
7. Para anggota kelompok XI setelah selesai mendengarkan siaran RRI, untuk menambah pengetahuannya dengan cara berdiskusi atau bertukar fikiran atau bertukar pengalaman, membaca buku, koran dan lain sebagainya.

Kalau ada jawaban Saudara yang salah tuliskan terlebih dahulu, baru kemudian melanjutkan ke bab berikutnya!

* * *

Bab II

CERAMAH TENTANG REPELITA

Konon tersiarlah kabar bahwa Kelompok XI akan mengadakan ceramah tentang REPELITA. Kabar ini menarik perhatian beberapa penduduk desa Panca Marga. Mereka juga ingin mendengarkan ceramah itu. Akhirnya berita itu sampai ke telinga Pak Lurah. Pada suatu hari Pak Lurah berkunjung ke rumah Pak Amin. Pak Lurah telah mengenal Kelompok XI. Ia tahu akan kegiatannya semenjak ia menjadi juara pertama Cerdas Tangkas. Pak Lurah minta penjelasan tentang kabar yang didengarnya itu kepada Pak Amin. Pak Lurah gembira sekali mendengar keterangannya. Pak Lurah minta agar penerangan REPELITA lebih diperluas karena banyak peminatnya. Tempat ceramah berpindah ke sekolah Pak Amin. Waktu yang ditunggu-tunggu telah tiba. Ruangan pertemuan penuh sesak. Pak Amin segera memulai ceramahnya.

“Bapak Lurah yang terhormat,

Bapak-bapak serta Saudara-saudara warga desa Panca Marga.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Lurah, karena beliau telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk menguraikan tentang REPELITA. Tadinya penerangan ini akan diberikan hanya kepada anggota Kelompok XI saja. Saya berharap, agar Bapak-bapak dan Saudara-saudara mendengarkan baik-baik. REPELITA ini amat penting untuk kita ketahui.

Bapak-bapak dan Saudara-saudara yang saya hormati. Sewaktu Indonesia mengumandangkan kemerdekaannya pada tahun 1945, rakyat bersorak gembira. Betapa tidak, tentulah nanti akan ada perbaikan nasib. Kita mencita-cita suatu perbaikan hidup bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam alam merdeka tentu dapat diusahakan pembangunan yang sungguh-sungguh. Kemerdekaan tentunya akan membawa rakyatnya kepada peningkatan hidup dan kemajuan.

Alam kita yang kaya, tanahnya yang subur, telah menjadi suatu jaminan. Kekayaan yang ada dalam perut bumi pastilah akan sangat menguntungkan. Kemerdekaan pasti akan merubah atau merombak tata cara penjajahan. Tata cara hidup penjajahan itu, akan diganti dengan tata cara hidup merdeka yang penuh bahagia.

Betulkah begitu Bapak-bapak dan Saudara-saudara sekalian?"

"Betul", jawab hadirin dengan suara gemuruh. "Tetapi setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 apa yang terjadi? Ternyata bangsa Indonesia masih menghadapi berbagai macam persoalan. Si penjajah ingin menjajah kembali di Negara kita ini. Masih ingatkah Saudara-saudara dengan agresi ke -satu dan agresi kedua? Agresi ialah suatu usaha penjajah untuk merebut tanah air dengan tata cara kekerasan senjata. Tentu Bapak-bapak masih ingat dengan perang mempertahankan kemerdekaan kita dahulu. Yaitu antara tahun 1945 sampai dengan tahun 1949."

Hadirin mengangguk-angguk tanda mengerti. "Banyak Saudara-saudara kita yang menjadi korban, gugur sebagai pahlawan bangsa. Kita masih ingat ketika Pemerintah kita merencanakan suatu pembangunan. Rencana itu dinamai Rencana Pembangunan Semesta Berencana. Rencana tersebut disusun untuk jangka delapan tahun. Akan tetapi pembangunan itu tidak lancar. Hasilnya tidak banyak yang langsung dapat dirasakan oleh rakyat banyak. Karena banyaknya hambatan-hambatan baik yang datang dari dalam negeri maupun yang datang dari luar negeri. Belum lagi rongrongan oleh Gerakan 30 September, yang biasa disebut gerakan

G. 30 S/PKI. Dinamai demikian, karena gerakan itu di-dalangi oleh Partai Komunis Indonesia. Gerakan ini berusaha merebut kekuasaan Pemerintah kita yang syah. Syukurlah, berkat kesaktian Pancasila, pemberontakan itu dapat ditumpas. Akhirnya lahirlah pemerintahan Orde Baru yang menggantikan pemerintah Orde Lama. Saudara-saudara, Orde Baru artinya : Orde Baru adalah tatanan kehidupan Negara dan Bangsa yang diletakkan kembali pada pelaksanaan kemurnian Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pemilihan umum dilaksanakan untuk memilih wakil-wakil rakyat. Kemudian dibentuklah Dewan Perwakilan Rakyat atau DPR, juga Majelis Permusyawaratan Rakyat yang disingkat MPR.

MPR bersidang sedikitnya sekali dalam 5 tahun dan menghasilkan ketetapan-ketetapan MPR. Antara lain menetapkan Presiden sebagai mandataris MPR. Mandataris artinya orang yang dipercaya atau diberi mandat. Presiden ditugaskan menjalankan salah satu ketetapan MPR, yaitu Garis-garis Besar Haluan Negara, disingkat dengan GBHN.

Pada hakekatnya GBHN itu adalah Pola Umum Pembangunan Nasional, yaitu merupakan rangkaian program-program pembangunan yang menyeluruh terarah dan terpadu yang berlangsung secara terus menerus untuk mencapai masyarakat adil dan makmur. GBHN inilah yang harus dijadikan pedoman oleh Presiden dalam menyusun rencana pembangunan. Maka bekerja keraslah Presiden dengan pembantu-pembantunya untuk menyusun rencana tersebut. Dikajilah kembali dimana letak kemacetan-kemacetan pada pemerintah Orde Lama. Bagaimana seharusnya pembangunan itu? Mana yang harus dimulai dahulu, karena semuanya sama pentingnya. Seperti pernah kita dengar, pembangunan itu multi komplek. Artinya pembangunan meliputi segala bidang. Pembangunan di bidang politik, ekonomi, sosial

budaya termasuk agama dan pembangunan dalam bidang pertahanan dan keamanan. Maka disusunlah rencana untuk jangka waktu lima tahun pertama. Lalu jangka lima tahun ke - dua. Dan seterusnya lima tahun ketiga keempat, kelima dan keenam. Rencana Pembangunan Lima Tahun inilah yang disebut REPELITA."

"Oo," terdengar suara hadirin serentak. Rupanya bagi mereka selama ini belumlah jelas apa yang diartikan Repelita.

"Jadi pembangunan itu dilaksanakan bertahap-tahap. Tahap pertama atau PELITA I dari tahun 1969 sampai tahun 1974. PELITA II dari tahun 1974 sampai tahun 1979. PELITA III dari tahun 1979 sampai tahun 1984. Demikian seterusnya sampai PELITA VI.

Dalam PELITA VI inilah diperkirakan dan mudah-mudahan akan tercapai landasan MASYARAKAT ADIL MAKMUR itu. Pembangunan itu akan berlangsung sepanjang tahun tiada henti-hentinya.

Dalam pada itu, Bapak-bapak dan Saudara-saudara pernah mendengar "Membangun manusia Indonesia seutuhnya". Artinya bahwa pembangunan itu tidak hanya di bidang Iahiriah saja, seperti : pangan, sandang, perumahan dan sebagainya. Tetapi juga pembangunan di bidang batiniah, umpama pendidikan, rasa aman, keadilan, dan lain-lain. Jadi yang dimaksudkan adalah keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara keduanya. Yaitu antara Iahiriah dan batiniah. Pembangunan itu merata di seluruh tanah air dan harus benar-benar dapat dirasakan oleh seluruh rakyat. Inilah yang menjadi cita-cita kemerdekaan kita."

Pak Amin berhenti sebentar. Ia memperhatikan hadirin, dan melanjutkan lagi;

Bapak-bapak tentu akan bertanya apa yang dimaksud dengan ke-selaras-an, ke-serasian dan ke-seimbangan itu.

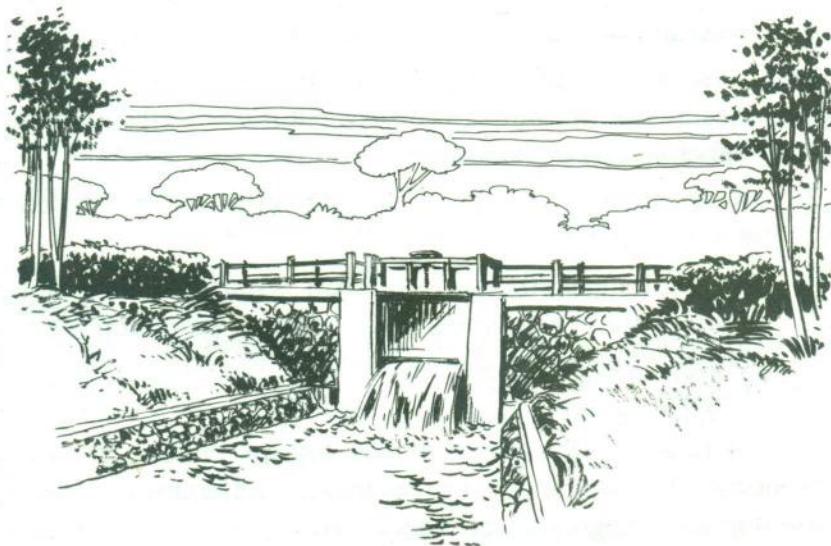
Bangsa Indonesia menghendaki :

1. Keselarasan antara manusia dengan masyarakatnya.
2. Keserasian hubungan antara bangsa-bangsa di dunia. Keserasian antara hidup di dunia dengan mengejar kebahagiaan di akhirat.
3. Keseimbangan dalam hubungan antara manusia dengan alam.
4. Keseimbangan dalam hubungan antara manusia dengan TuhanNya. Keseimbangan antara pembangunan di bidang pertanian dengan bidang industri dan lain sebagainya.

Semua pembangunan harus sejalan dengan kestabilan Nasional. Kestabilan di sini diartikan ketenangan atau kemantapan. Kegoncangan-kegoncangan dalam masyarakat, atau kegoncangan-kegoncangan ekonomi dapat menghambat pembangunan. Jadi tegasnya stabilitas Nasional akan memperlancar pembangunan. Sebaliknya, pembangunan akan memperkuat kestabilan Nasional.

Jadi jelaslah bahwa pembangunan dalam jangka panjang itu mempunyai sasaran. Sasaran yang utama ialah tercapainya landasan yang kuat, yaitu landasan untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri. Menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Saudara-saudara sekalian, Kita telah mengetahui rencana pembangunan dalam jangka panjang. Presiden telah menyusun pula rencana-rencana untuk jangka menengah yang bertahap. Yaitu PELITA yang telah diuraikan tadi. Jadi PELITA itu adalah suatu daya upaya Pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan, yaitu masyarakat adil dan makmur.



Rencana-rencana yang disusun dalam tiap-tiap REPE-LITA, tidak boleh menyimpang dari apa yang digariskan dalam GBHN. Pada PELITA II yang baru lalu, Pemerintah mulai menumbuhkan per-ekonomian. Yang hasilnya sudah dapat kita lihat dan kita rasakan.

Marilah kita tinjau sejenak, apa saja pembangunan yang telah dilaksanakan Pemerintah.

Bidang Pertanian :

1. Pemerintah membuat waduk atau bendungan raksasa, umpama di Wonogiri. Dengan adanya waduk itu, aliran air dapat dibagi-bagi. Air dialirkan ke desa-desa yang kekurangan air. Banjir tidak terjadi lagi, karena air telah dapat dikendalikan.

2. Desa-desa yang kering dan belum atau tidak mungkin dialiri sungai, dibuatkan pompa air, telah banyak pompa yang semacam itu dipasang di pulau Jawa. Penduduk tidak susah-susah lagi mencari air.
3. Penduduk ditransmigrasikan atau dipindahkan ke daerah-daerah yang subur. Telah beribu-ribu penduduk yang dipindahkan ke tempat pemukiman baru. Ada yang ke Sitiung, di Sumatera Barat. Ada yang ke Rimbo Bujang di Jambi. Ada yang ke Sulawesi desa Ongka Malino dan ke Kalimantan.

Di sana mereka dibuatkan rumah, diberi tanah ladang satu hektar. Malah ada yang diberi dua hektar. Mereka tidak merasa asing, karena mereka dipindahkan sedesasdesa. Sekarang mereka telah memetik hasil sawah ladangnya.

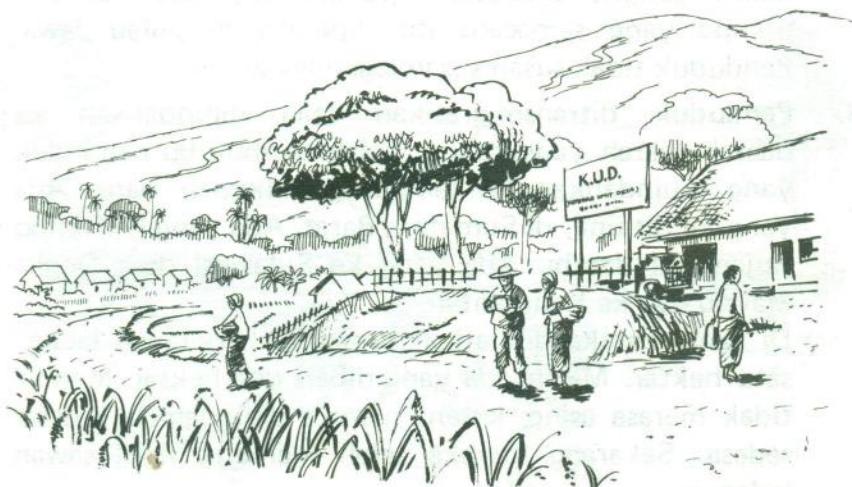
Sekolah, Puskesmas, tempat beribadah dan lain-lain untuk keperluan bersama, telah dibangun juga.

4. Rakyat dididik untuk berkoperasi. Sehingga dimana-mana terbentuk Koperasi Unit Desa atau KUD. Demikian juga Badan Usaha Unit Desa, yang disingkat dengan BUUD. Dengan bantuan dan bimbingan Pemerintah, badan ini diberi pupuk, bibit unggul dan lain-lain. Jadi segala keperluan pertanian.

Bapak-bapak, Saudara-saudara.

Negara kita ini adalah negara Pancasila. Dalam Undang-undang Dasar kita disebutkan :

- a. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas kekeluargaan.
- b. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara, dan yang menguasai hajat hidup orang banyak, dikuasai oleh negara.
- c. Bumi dan air, dan kekayaan alam yang terkandung



di dalamnya, dikuasai oleh negara, dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Jadi jelaslah bahwa koperasi itu adalah usaha bersama. Untuk kepentingan bersama dan untuk keuntungan bersama. Bukan untuk kepentingan per-orangan. Tinggal bagaimana kita mengurusnya dan mengembangkannya.

5. Jalan-jalan baru dibuat. Jalan kecil diperlebar, sehingga dapat dilalui mobil. Jalan-jalan desa diaspal. Hasil-hasil Pak Tani dengan mudah dapat dijual ke pasar di kota-kota.

Di bidang Pendidikan dan Kesehatan :

1. Ribuan sekolah telah dibangun di seluruh Indonesia, termasuk SD dan SMP serta SMA dan juga sekolah kejuruan lainnya. Sekolah-sekolah tinggi diperluas,

- sehingga pemuda-pemuda tidak jauh-jauh mencari sekolah. Guru-guru ditatar, ditambah ilmu pengetahuannya. Buku-buku pelajaran diperbanyak. Dan bermacam-usaha lainnya untuk kemajuan pendidikan.
2. Rumah-rumah sakit di kota-kota diperluas. Di desa-desa didirikan Pusat Kesehatan Masyarakat, yang disebut Puskesmas. Telah hampir di tiap-tiap Kecamatan diadakan Puskesmas itu. Semuanya dilengkapi dengan dokter-dokter. Sedang diusahakan untuk melengkapinya dengan dokter ahli.

Keluarga Berencana digiatkan, cukup dengan alat dan obat-obatnya. Harganya dapat dijangkau oleh rakyat. Bapak-bapak dan Saudara-saudara sekalian, semua pembangunan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Keuangan negara saja tidak cukup untuk membiayai pembangunan. Oleh sebab itulah pemerintah berusaha meminjam ke luar negeri. Pinjaman itu berjangka 30 sampai 50 tahun, dengan bunga yang lunak.

Orang asing juga diberi kesempatan untuk menanamkan modalnya di Indonesia ini. Dengan pinjaman itulah pemerintah harus dapat membangun. Untuk menambah penghasilan negara didirikanlah pabrik-pabrik. Yang terbanyak menanam modalnya di Indonesia ini ialah orang Jepang.

Dalam pada itu pemerintah juga berusaha menghemat di segala bidang, seperti :

1. Pegawai ditertibkan.
2. Pos-pos atau pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu di tiadakan.
3. Penyeleweng-penyeleweng uang negara ditangkap dan diadili.
4. Pengeluaran uang negara diperketat pengawasannya.

5. Sumber minyak dan sumber penghasilan negara pemerintah juga ditertibkan."

Pak Amin diam sebentar, kemudian memperhatikan orang yang hadir seorang demi seorang. Semua mendengarkan dengan penuh perhatian. Sebentar-sebentar mereka mengangguk tanda mengerti. Tak seorangpun di antara hadirin yang bercakap-cakap. Ceramah Pelita rupanya cukup menarik perhatian mereka. Kemudian Pak Amin bertanya kepada Pak Miran :

"Nah, bagaimana, Pak? Sekarang sudah terjawab pertanyaan Bapak, bukan?"

"Terima kasih Pak Guru," jawab Pak Miran. "Dulu saya minta keterangan tentang PELITA. Sekarang saya sudah tahu betapa besar arti dan guna PELITA itu."

"Pak Dudung, bagaimana sekarang?" tanya Pak Amin kepada Pak Dudung. Dahulu Bapak pernah bertanya tentang modal asing." Yaitu apa guna orang asing menanam modalnya di tanah air kita, bukan?"

"Oo ya," tambah Pak Dudung." Mengapa orang asing ikut mengambil untung di negara kita?"

"Pemerintah juga ikut serta dalam mengatur modal asing itu," jawab Pak Amin." Dibuat juga perjanjian dengan mereka. Berapa persen kita mendapat keuntungan. Berapa lama dibolehkan modalnya di Indonesia ini. Demikian juga dengan mereka yang mendirikan bermacam-macam pabrik di negara kita.

Setelah sekian tahun, mereka diharuskan menyerahkan usahanya kepada orang Indonesia. Jadi ini semuanya akan memberikan keuntungan kepada kita."

Pak Dudung mengangguk-anggukkan kepalanya tanda mengerti. Demikian juga yang hadir lainnya.

Sekarang mereka telah mengerti, kemudian Pak Amin

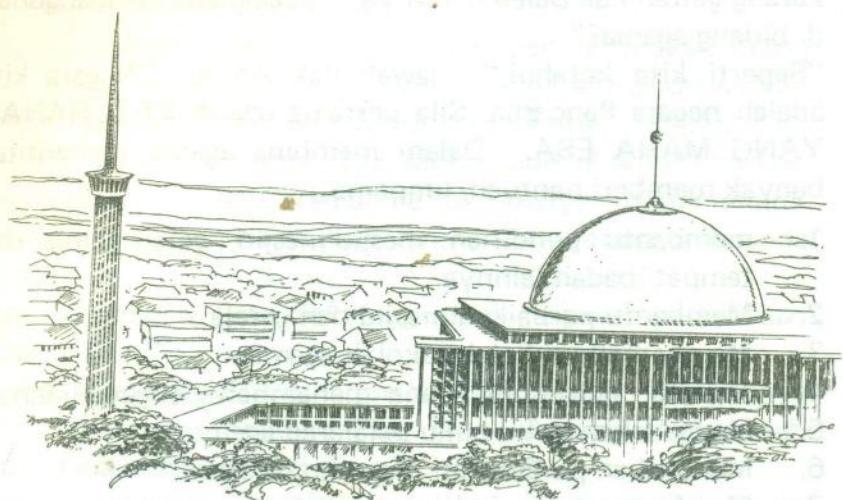
memberi kesempatan kepada hadirin untuk bertanya. Sekarang giliran Pak Saleh bertanya, "Bagaimana pembangunan di bidang agama?"

"Seperti kita ketahui," jawab Pak Amin. "Negara kita adalah negara Pancasila. Sila pertama adalah KETUHANAN YANG MAHA ESA. Dalam membina agama, pemerintah banyak memberi bantuan, umpama :

1. membantu pendirian mesjid-mesjid, gereja-gereja dan tempat ibadah lainnya.
2. Membantu perbaikan mesjid dan gereja.
3. Memperbaiki sekolah-sekolah agama.
4. Menatar guru-guru, guna menambah pengetahuannya.
5. Mengadakan buku-buku pelajaran agama.
6. Mendirikan percetakan Alqur'an di Ciawi.
7. Membantu menggiatkan penerangan-penerangan agama.
8. Membantu mensukseskan Miusabaqah Tilawatil Qur'an.
9. Mempermudah syarat-syarat naik haji.
10. Mendirikan asrama-asrama calon haji di kota-kota pelabuhan.
11. Penipu-penipu dan calo-calo calon haji di tangkap dan dihukum.
12. Asrama calon haji di Mekahpun didirikan dengan biaya yang tidak sedikit.
13. Bantuan yang sama juga diberikan untuk kebutuhan agama lainnya.

Pak Saleh kelihatan puas. Akan tetapi ia bertanya lagi, "Apakah keluarga berencana itu tidak bertentangan dengan agama?"

"Pertanyaan itu baik sekali," jawab Pak Amin. "Sebelum rencana itu dilaksanakan, pemerintah telah meminta pendapat pemuka-pemuka agama. Juga keluarga berencana itu termasuk bidang kesehatan."



Sementara itu Pak Muslim mengacungkan tangan. Ia menanyakan mengapa Pak Amin begitu memahami tentang PELITA. Apakah guru-guru juga diberi penataran tentang PELITA itu?

Apakah beda Pelita dengan REPELITA? Jawab Pak Amin, "REPELITA artinya Rencana Pembangunan Lima Tahun. Sebelum pembangunan itu dikerjakan, lebih dahulu dibuat rencananya, atau polanya. Setiap Rencana Pembangunan Lima Tahun itulah yang dinamai REPELITA. Tetapi, apabila pembangunan itu telah dimulai, namanya tentu bukan rencana lagi. Ia dinamakan Pembangunan Lima Tahun atau disingkat PELITA saja." Mendengar keterangan itu, hadirin tertawa penuh pengertian. Rupanya mereka tadinya kurang mengerti. "Mengenai apakah guru-guru termasuk saya, pernah ditatar

tentang PELITA, jawabnya tidak. Bapak-bapak, saya mendapat pengetahuan ini, karena saya banyak membaca. Dengan membaca, pengetahuan kita bertambah banyak. Pengetahuan tentang apa saja, dapat dipelajari dari buku-buku. Selain dari itu, di koran-koran ada saja berita tentang pembangunan. Demikian juga dalam siaran pemerintah melalui siaran radio dan televisi. Semua itu menambah pengetahuan kita baik di bidang kesehatan, pendidikan, koperasi, perdagangan dan lain-lain.

Pemerintah mengajak semua rakyat ikut serta atau berpartisipasi dalam pembangunan. Pemerintah menyerukan Sukseskan PELITA."

Pak Miran menyela dengan suara lantang, "Bagaimana kita dapat ikut serta, Pak Guru? Kita tidak mempunyai kepan-dai'an. Kita orang desa."

"Nah, itu pertanyaan yang bagus. Mari kita bicarakan apa yang dapat kita kerjakan di desa kita ini. Dalam Alqur'an disebutkan :

1. Berjalanlah kamu dari musyrik ke magrib untuk mencari rezeki. Atau bertebaranlah kamu di muka bumi ini untuk mencari rezeki.
2. Tidak akan berubah nasib seseorang, apabila ia sendiri tidak berusaha mengobahnya.
3. Tuntutlah ilmu akhirat, seolah-olah kamu akan mati esok harinya. Pakailah dunia ini seolah-olah kamu akan hidup selama-lamanya.

Jadi Bapak-bapak, Saudara-saudara sekalian, Tuhan pun berseru. Ia menyerukan agar kita jangan duduk berpangku tangan saja. Untuk jelasnya nanti kita minta Pak Saleh menerangkannya. Beberapa firman itu tertulis dalam ayat AlQur'an.

Untuk menyempurnakan uraian saya ini, saya akan

menerangkan PELITA III, di mana kita berada sekarang. Dalam PELITA III ini akan dilanjutkan usaha-usaha yang telah dilaksanakan terdahulu dan akan lebih ditekankan pada pemerataan. Banyak orang yang bertanya-tanya. Maka-kah kemakmuran yang didengung-dengungkan itu? Kita jangan lupa bahwa kita sekarang berada dalam PELITA III. Sedangkan waktu yang diperkirakan adalah dalam jangka enam kali PELITA. Kita sekarang berada dalam pertengahan jalan, bukan? Pemerintah bertekad untuk melaksanakan pembangunan itu dengan sungguh-sungguh. Jadi tidak usah kita ragukan lagi. Marilah kita lihat hasilnya nanti. Semoga terdapat keselarasan antara ucapan dengan perbuatan dan selaras rencana dengan pelaksanaan. Bukankah ini yang kita harapkan, Saudara-saudara?"

"Betul!" Jawab hadirin serentak.

"Jangan lupa, bahwa rakyat kita, semua diharapkan turut serta membantu mensukseskan pembangunan itu.

Oleh karena tidak ada lagi yang bertanya, baiklah ceramah ini kita tutup. Sebelum ditutup, kita minta Pak Lurah memberikan sambutan."

Pak Lurah tampil ke depan, lalu berbicara :

"Bapak-bapak dan Saudara-saudara!

Penerangan tentang PELITA ini sungguh-sungguh telah menggugah hati saya. Saya rasa tentu Saudara semua juga akan sependapat dengan saya. Saya amat terkesan dengan anjuran banyak membaca tadi. Mata kita seolah-olah terbuka. Terbayanglah di mata saya apa yang harus kita kerjakan di masa mendatang.

Bagaimana, kalau kita buka "Perpustakaan" di kantor saya ini?"

Hadirin bertepuk gembira dan berseru : "Setuju!" dengan suara gemuruh.

"Nah, kesempatan untuk berkumpul seperti ini, jarang

ditemui. Sebaiknya kita pilih sekarang siapa-siapa yang akan menangani Perpustakaan itu." Maka pada hari itu terpilihlah tiga orang pengurusnya. Pak Lurah sebagai Pelindung dan Pak Amin sebagai Penasehat.

Sebagai penutup Pak Amin menambahkan :

"Bapak-bapak, hadirin semua. Sebetulnya keterangan tentang PELITA ini masih belum lengkap. Masih banyak lagi penjelasan-penjelasan terperinci. Akan tetapi sebagai dasar pengetahuan, cukuplah uraian pendek saya tadi. Untuk kelanjutannya dapat Saudara ikuti di koran-koran. Dan mungkin juga dalam buku di Perpustakaan kita nanti. Saya dan Pengurus akan berusaha mencarikan buku-buku bacaan yang baik. Yaitu buku-buku yang sesuai untuk pembangunan dan pengetahuan masyarakat desa kita. Dalam hal ini kita dapat minta bantuan Penilik Pendidikan Masyarakat di Kecamatan. Juga dapat dari Departemen Pertanian dan Perindustrian di Kecamatan. Dalam pada itu siaran-siaran radio dan majalah-majalah serta koran-koran, tidak kita lupakan."

Demikianlah pertemuan itu berakhir dengan memuaskan sekali.

* * *

PERTANYAAN

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini, yang Saudara anggap paling tepat pada kertas lain!

1. Ceramah tentang REPELITA di desa Panca Marga dilakukan oleh
 - a. Pak Lurah.
 - b. Pak Saleh.
 - c. Pak Amin.
2. Presiden dengan pembantu-pembantunya menyusun Rencana Pembangunan berpedoman kepada
 - a. Garis Haluan Negara.
 - b. Garis-garis Besar Haluan Negara.
 - c. Garis Besar Negara.
3. Negara kita mempunyai Rencana Pembangunan Lima Tahun yang dinamakan
 - a. RENTABILITA
 - b. RESTAN
 - c. REPELITA
4. MPR adalah singkatan dari
 - a. Majelis Permusyawaratan Rakyat.
 - b. Majelis Perkumpulan Rakyat.
 - c. Majelis Perwakilan Rakyat.
5. Tujuan Pembangunan Nasional jangka panjang untuk mencapai
 - a. Masyarakat gotong royong.
 - b. Masyarakat adil dan makmur.
 - c. Masyarakat beragama.

Jawablah pertanyaan di bawah ini pada kertas lain!

6. Bagaimana caranya melaksanakan Pembangunan itu agar dapat berhasil seperti yang kita harapkan?
7. Terangkan secara singkat! Apa yang dimaksudkan Pembangunan yang multi komplek?

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut.

KUNCI JAWABAN

1. c. Pak Amin.
2. b. Garis-garis Besar Haluan Negara.
3. c. REPELITA.
4. a. Majelis Permusyawaratan Rakyat.
5. a. Masyarakat adil dan makmur.
6. Cara untuk melaksanakan Pembangunan supaya dapat berhasil seperti yang kita harapkan adalah sebagai berikut :
 - a). Pegawai ditertibkan.
 - b). Pos-pos (pengeluaran biaya) yang tidak perlu ditiadakan dan diperketat pengawasannya.
 - c). Penyeleweng uang negara ditangkap dan diadili.
 - d). Sumber penghasilan minyak Pertamina juga diteribkan.
7. Yang dimaksudkan Pembangunan yang multi komplek adalah Pembangunan yang meliputi segala bidang. Antara lain dibidang : politik, ekonomi, sosial budaya dan agama, persatuan dan keamanan.

Kalau ada jawaban Saudara yang salah betulkan terlebih dahulu, baru kemudian melanjutkan ke Bab berikutnya!

* * *

Bab III PUSTAKA JAYA

Kelompok XI memang sudah mendapat nama baik di desanya. Dua orang dari Kelompok XI terpilih sebagai Pengurus Perpustakaan yang baru dibentuk. Mereka itu ialah, Pak Miran dan Pak Dudung. Seorang lagi berasal dari kelompok lain yaitu Pak Saleh. Pak Saleh termasuk seorang yang mampu di desa Panca Marga. Ia bekerja sebagai guru mengaji.

Semenjak Pak Saleh terpilih, ia sering menghadiri pertemuan pengurus. Mereka mengadakan pertemuan di rumah Pak Amin.

Siaran Pedesaan yang menjadi kegemaran Kelompok XI selalu diikutinya pula. Dengan demikian mereka mudah membicarakan tentang Perpustakaan.

Setelah berdiskusi sebentar tentang isi siaran, Pak Saleh bertanya : "Bagaimana tentang Perpustakaan kita? Apapun yang akan kita lakukan, kita tentu memerlukan uang. Bangku-bangku tempat duduk, belum kita punyai. Dan buku-buku tentu harus dibeli, bukan?"

"Betul," Jawab Pak Amin. "Mengenai buku-buku, akan diberi bentuan dari kantor Pendidikan Masyarakat, Pak Peniliknya sudah saya hubungi. Saya ceritakan tentang Perpustakaan kita yang baru dibentuk. Ia menyambut baik permintaan kita. Kita disuruh kembali hari Senin yang akan datang. Ia berjanji untuk meminta buku juga dari Kabupaten. Saya harap Pak Saleh dan Pak Dudung akan ikut nanti ke sana. Pak Miran, harap menghubungi Pak Lurah untuk membicarakan soal bangku."

"Bagaimana tentang nama Perpustakaan kita?" kata Pak Miran. "Karena kita hadir semua, mari kita cari saja namanya sekarang."

"Bagus juga saran Pak Miran itu," sahut Pak Amin.

"Coba kita pikirkan sebentar."

Setelah berpikir sebentar, didapatlah tiga usulan nama. Yaitu, "Pustaka Pembaca"

"Pustaka kita" dan "Pustaka Jaya."

Lalu dipilih lagi di antara ketiga itu. Akhirnya jatuhlah pilihan kepada Pustaka Jaya. Memang nama itu amat cocok. Pak Amin bersedia membuat papan nama perpustakaan itu. Karena kebetulan ia mempunyai cat. Pak Miran menyediakan sepotong seng untuk papan nama. Seminggu kemudian terpampanglah papan nama "Pustaka Jaya" di dekat kantor Kelurahan.

Dengan 50 buah buku, dibukalah Perpustakaan itu. Bangku didapat dari sumbangan Pak Camat sebanyak dua buah. Selain dari itu diperoleh juga sumbangan dari tiap-tiap keluarga di desa itu. Mereka menyumbang masing-masing Rp 50,- setiap kepala keluarga. Mereka menyumbang dengan segala senang hati. Maka untuk modal pertama terkumpullah uang Rp 12.250,- dari 245 kepala keluarga. Karena memang desa Panca Marga terdiri dari 245 kepala keluarga.

Banyak juga pembacanya. Anak-anak pun ikut membaca, karena buku untuk anak-anak disediakan juga. Oleh karena kekurangan bangku, anak-anak duduk di atas tikar saja. Setiap pengunjung yang ikut membaca, membayar 10 rupiah. Kalau dibawa pulang, dikenakan bayaran 25 rupiah selama tiga hari.

Pak Lurah gembira sekali.

Dengan bangga ia berceritera kepada pengunjung dari luar desanya.

Pak Camat pun datang untuk melihat . Pak Camat menyampaikan ucapan selamat kepada Pak Lurah. Beliau juga menjanjikan akan memberi sumbangan bangku lagi sebanyak yang diperlukan. Dalam waktu satu bulan, Pustaka Jaya telah mempunyai buku 80 buah. Di antaranya hanya

10 buah yang dibeli. Yang lain adalah sumbangan dari kantor-kantor dan Instansi di Kecamatan. Belum lagi sumbangan dari toko-toko buku. Mereka juga berjanji untuk menyumbangkan buku-buku. Di antara buku-buku itu terdapat buku-buku tentang peternakan. Juga tentang pertanian dan lain-lain. Buku bacaan anak-anak juga tersedia. Yaitu berupa majalah dan pekerjaan tangan. Untuk orang dewasa juga tersedia majalah dan koran.

Dengan dibukanya perpustakaan itu, hampir tidak ada lagi orang yang mengadu ayam. Demikian juga yang main domino di warung-warung.

Setiap waktu senggang Pustaka Jaya dipenuhi oleh para pembacanya. Mereka terdiri dari anak-anak dan orang dewasa. Bahkan sampai tak cukup lagi tempat di dalam ruangan.

PERTANYAAN

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang Saudara anggap paling tepat dan tuliskan pada kertas lain!

1. Sebelum terpilih sebagai pengurus Pustaka Jaya, Pak Saleh bekerja sebagai
 - a. Guru Sekolah Dasar.
 - b. Guru mengaji.
 - c. Guru Pencak Silat.
2. Di desa Panca Marga telah didirikan perpustakaan, namanya
 - a. Pustaka Kita.
 - b. Pustaka Pembaca.
 - c. Pustaka Jaya.
3. Setelah satu bulan lamanya Pustaka Jaya mempunyai buku sebanyak
 - a. 80 buah.
 - b. 90 buah.
 - c. 180 buah.
4. Anggota dari Kelompok XI dari desa Panca Marga terpilih sebagai pengurus Pustaka Jaya sebanyak
 - a. satu orang.
 - b. tiga orang.
 - c. lima orang.
5. Pada waktu senggang Pustaka Jaya
 - a. dipenuhi oleh para pembacanya.
 - b. sedikit pengunjungnya.
 - c. tidak ada satupun pengunjungnya.

Jawablah pertanyaan di bawah ini pada kertas lain!

6. Jelaskan dengan singkat! Bagaimana cara untuk memperoleh sumbangan agar Pustaka Jaya dapat berdiri?
7. Bagaimana keadaan warga desa Panca Marga setelah Pustaka Jaya berdiri?

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut!

KUNCI JAWABAN

1. b. Guru mengaji.
2. c. Pustaka Jaya.
3. a. 80 buah.
4. b. tiga orang.
5. a. dipenuhi oleh para pengunjung.
6. Cara untuk memperoleh sumbangan agar Pustaka Jaya dapat berdiri ialah dengan jalan :
 - a). Minta sumbangan kepada warga desa Panca Marga. Tiap kepala keluarga diminta Rp 50,–. Jumlah warga desa seluruhnya ada 245 orang kepala keluarga. Jadi terkumpul dana sebanyak Rp 12.250,–
 - b). Minta bantuan kepada pemerintah berupa 50 buah buku, dua buah bangku dan fasilitas tempat untuk (kantor). Dengan bantuan masyarakat dan pemerintah itulah Pustaka Jaya berdiri.
7. Keadaan warga desa Panca Marga setelah Pustaka Jaya berdiri adalah menjadi tambah baik, yaitu :
 - a). hampir tidak ada lagi orang yang mengadu ayam.
 - b). hampir tidak ada lagi orang yang main domino di warung-warung.
 - c). Setiap waktu senggang Pustaka Jaya dipenuhi oleh para pembacanya.

RANGKUMAN

Pak Amin adalah seorang guru Sekolah Dasar di desa Panca Marga. Ia seorang tokoh yang terpandang di desanya. Sebabnya ialah karena ia banyak menggembeng anggota kelompoknya. Kelompok itu bernama Kelompok XI, di mana dia sendiri yang menjadi ketuanya. Kelompok XI ialah kelompok pendengar siaran Radio Republik Indonesia. Semua isi siaran di-diskusikan mereka bersama.

Kelompok XI itu pernah merebut juara I pada Lombaan Cerdas Tangkas RRI. Pada waktu itu dalam rangka Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia.

Pak Lurah minta Pak Amin memberikan ceramah PELITA kepada penduduk desanya. Pak Amin memberi penjelasan tentang :

1. Apa arti Repelita dan Pelita itu.
2. Bagaimana tahap-tahap REPELITA.
3. Apa tujuan PELITA.
4. Apa yang telah dan akan dilakukan pemerintah untuk pembangunan.
5. Apa yang hendak dicapai dengan PELITA itu.
6. Apa yang dapat dikerjakan oleh rakyat untuk mencapai tujuan PELITA itu.

Akibat dari ceramah ini, mereka dapat mendirikan : Taman Bacaan atau Perpustakaan, KUD dan BUUD.

* * *

TINDAK LANJUT

1. Bacalah dan dengarkanlah berita-berita dalam koran-koran, siaran radio, televisi.
2. Ulanglah membaca kembali buku Paket A No :

54

55

58

72

74

91

98

Buku-buku itu akan menambah pengetahuan Saudara. Karena ada pertaliannya dengan REPELITA.

KATA-KATA INTI

absen	KUUD
asing	laras-selaras
Alqur'an	makmur
akhirat	magrib
aspal	masyrik
beliau	mukim-pemukiman
BUUD	mandat
bidang	mandataris
calo	MTQ
ceramah	multi-complex
daya upaya	orde baru
ekonomi	perinci
faham	pabrik
gairah	REPELITA
gugah	serasi
gugur	seimbang
hakekat	televisi
klas-clash	transmigrasi
koperasi	

* * *